



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MTs PLUS NURUL MADINAH NW REPOK ASMARI MONGGAS TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Muhamad Faozan, Azra'I, Muhammad Sufyan Ats-Tsauri

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darussalimin NW Praya

Muhamadfaozan201@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas”. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi yang penuh tantangan moral, di mana kegiatan kepramukaan menjadi salah satu media efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui penginternalisasian nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas? dan (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan tersebut? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan implementasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan pramuka serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat prosesnya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pembina pramuka dan peserta didik MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas. Analisis data dilakukan dengan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan tercermin pada pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan doa harian, serta penerapan nilai akhlak melalui sikap disiplin, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung implementasi antara lain dukungan pihak sekolah, pembina pramuka yang berperan aktif, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menjalankan peraturan, keterbatasan sarana prasarana, dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kegiatan kepramukaan di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas telah menjadi sarana efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki jiwa sosial dan kepemimpinan.

Kata Kunci: *(Implementasi, Nilai Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler, Pramuka, MTs)*

Abstract

This research is entitled “*The Implementation of Islamic Religious Education Values in Scouting Extracurricular Activities at MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas.*” The background of this study is based on the importance of instilling Islamic Religious Education (PAI) values in the era of globalization, which is full of moral challenges, where scouting activities serve as an effective medium in shaping students' character through the internalization of values of faith (*aqidah*), worship (*ibadah*), and morality (*akhlak*). The research problems are: (1) How is the implementation of Islamic Religious Education values in scouting activities at MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas? and (2) What are the supporting and inhibiting factors in implementing these values within the activities? The purpose of this research is to



examine the implementation of Islamic Religious Education values in scouting activities and to identify the supporting and inhibiting factors in the process. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of scoutmasters and students of MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas. Data analysis was conducted using the model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of Islamic Religious Education values in scouting activities is reflected in practices such as praying before and after activities, performing congregational prayers, reciting daily prayers, and applying moral values through discipline, honesty, cooperation, responsibility, tolerance, and social awareness. Supporting factors include the support of the school, the active role of scoutmasters, and students' enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors consist of a lack of awareness among some students in adhering to regulations, limited facilities and infrastructure, and external environmental influences. The conclusion of this study is that scouting activities at MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas have become an effective medium for implementing Islamic Religious Education values. These activities help shape students' character to be faithful, pious, noble in character, disciplined, and to possess social awareness and leadership skills. **Keywords:** *Implementation, Islamic Religious Education Values, Extracurricular, Scouting, MTs*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok pendidik yang memberikan materi tentang agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui secara mendalam tentang agama Islam. Di era globalisasi yang semakin berkembang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter, oleh sebab itu pemerintah dalam hal ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam mengajak kita lebih kepada hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam seperti nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang seharusnya kita jalani dan tidak boleh kita tinggalkan. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mangabdi pada Allah swt. dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah atau bisa juga diartikan dengan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup atau ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.¹

Indonesia sistem pendidikan itu sendiri diatur berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Dari pembelajaran yang di laksanakan dan kurikulum yang telah di buat, diharapkan pendidikan mampu mencapai terbentuknya aspek kognitif (intelektual), efektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill atau keterampilan) peserta didik. Namun pada kenyataannya, sebagian besar dari proses pembelajaran tersebut baru mampu mencapai aspek kognitif saja dan sedikit menyinggung afektif, sedangkan aspek psikomotorik

¹Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2015), hlm. 23–32.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4



sering terabaikan. Hal ini membawa dampak terhadap output pendidikan, salah satunya yaitu kurangnya siswa dapat menghadapi realita sosial yang ada pada lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-Undang RI pasal 3 NO 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi dan bertanggung jawab”.³ Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik karena sudah mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu upaya dalam pengembangan nilai-nilai kegamaan yaitu dengan kegiatan pramuka. Gerakan pramuka merupakan gerakan (lembaga) pendidikan non formal yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah, pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan di alam terbuka *Outdoor Activity* yang sekaligus dapat menjadi upaya *self education* bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri. Sehingga, banyak orang yang menilai bahwasannya gerakan pramuka hanya sebagai kegiatan hura-hura. Akan tetapi di dalam sebuah kegiatan pramuka sebenarnya ada pembelajaran nilai-nilai yang dapat kita ambil hikmahnya.

Oleh karena itu, dalam kegiatan kepramukaan ini sangat mempengaruhi dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Namun dapat diperhatikan apakah para peserta didik mampu menerapkan nilai tersebut dalam kegiatan pramuka ini. Dalam kegiatan kepramukaan mempunyai peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu nilai akidah, ahlaq dan ibadah seperti yang tercantum pada isi Tri Satya pada poin pertama yang berbunyi menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Inonesia dan mengamalkan Pancasila, dan Dasa Darma pada poin pertama yang berbunyi taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari isi Tri Satya dan Dasa Darma pada poin pertama sangat memiliki kesesuaian dalam nilai-nilai ajaran Agama Islam. Seperti yang tertulis dalam dasa darma poin pertama yang mengandung arti bahwa seorang pramuka harus menjalankan kewajiban dan perintah tuhan serta menjauhi segala larangan-Nya. Dan selalu meningkatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa serta orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah Swt adalah orang yang selalu bertaqwa.

Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik menjadi, tinggi mental, moral dan budi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas dalam pengetahuan, cerdas tangkas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, banyak pengalaman,

³Undang-Undang RI No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 6



berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.⁴ Pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana dimana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka. Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam sekaligus pengamalan ajaran Islam. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, begitu juga pendidikan kepramukaan berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh.⁵

Adapun pengalaman penulis selama menghadiri undangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas yakni, penulis tertarik dengan peraturan tambahan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membiasakan siswa-siswi untuk senantiasa beribadah dan menjaga kedisiplinannya selama berkegiatan. Namun peraturan tersebut tidak berjalan lancar karena masih banyak siswa-siswi yang melanggar atau tidak mengerjakan peraturan tersebut.

Di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler khususnya gerakan pramuka, dan penulis memperhatikan bahwa siswa-siswi yang bergabung dalam ekstrakurikuler gerakan pramuka tersebut cukup aktif dalam mendukung peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa gerakan pramuka adalah suatu organisasi yang ada diseluruh dunia dengan tujuan sebagai wadah bagi kaum muda untuk mengembangkan potensi dirinya dan berkarya yang bepedoman pada Dasa Darma Pramuka. Pendidikan kepramukaan juga sangat efektif dalam membentuk mental dan kepribadian peserta didik di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Impelementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas” yang memfokuskan kajian untuk mengidentifikasi kegiatan kepramukaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu nilai Aqidah, Ibadah, dan nilai Ahlak. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darussalimin NW Praya Lombok Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang akan menggunakan model penelitian secara kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

⁴M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 153-154.

⁵ Ibid., hlm. 153-154.



pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna.⁶ Menggunakan metode deskriptif yang di mana metode ini digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi dan pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari Kepala Madrasah, Pembina pramuka, pratama putra dan pratami putri, Guru PAI dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai data situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam penelitian ini, baik dalam catatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. dan teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Observasi

Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam kegiatan Kepramukaan di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas berdasarkan pedoman observasi yang telah peneliti tentukan.

Observasi dilakukan pada anggota Gerakan Pramuka MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas selama Pelaksanaan kegiatan latihan maupun kegiatan perkemahan rutin. Hasil observasi telah menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Gerakan Pramuka telah menunjukkan indikator yang sesuai dengan dimensi yang diamati.

- a. Kegiatan kepramukaan mencerminkan perspektif islam dalam setiap aktivitasnya.

Observasi I pada tanggal 13 Juli 2025 peneliti melihat peserta didik Setiap kegiatan pramuka selalu diawali dengan upacara dan doa bersama, baik doa iftitah maupun doa harian, yang dipimpin oleh salah seorang pembina atau peserta didik secara bergantian. Hal ini mencerminkan pembiasaan religius dan penghayatan nilai spiritual sebelum memulai aktivitas. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. yang dimana membaca doa sebelum kegiatan mencerminkan pengamalan hadis tentang pentingnya berdoa, serta menanamkan nilai aqidah bahwa setiap aktivitas harus diawali dengan menyebut nama Allah Swt.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.



Peserta didik juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti membersihkan aula sekolah, dan membantu Masyarakat sekitar. Nilai kepedulian dan semangat tolong-menolong dalam Islam terlihat nyata dalam kegiatan ini. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih. Yang dimana ajaran tolong-menolong (ta'awun) dan kepedulian sosial tercermin dalam kegiatan membersihkan aula atau membantu masyarakat sekitar, sejalan dengan ajaran akhlak mulia dan kewajiban sosial dalam fikih seperti infak dan sedekah.

Dalam beberapa kesempatan, siswa diberi kesempatan untuk memimpin regu atau memandu kegiatan dengan pendekatan Islami, misalnya dengan menyelipkan nasihat akhlak dan mengutip ayat Al-Qur'an atau hadis sederhana. Hal ini melatih jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai Islam.⁷ Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. yang dimana kepemimpinan Islami didasarkan pada amanah, tanggung jawab, dan kejujuran sebagaimana dicontohkan Rasulullah. Siswa yang diberi kesempatan memimpin regu sekaligus mengutip ayat atau hadis telah mempraktikkan nilai tersebut.

Dalam Kegiatan Lingkungan Hidup, peserta didik dilatih menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pada kegiatan perkemahan, peserta diwajibkan mengumpulkan sampah, menanam pohon, serta menjaga kelestarian alam. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga amanah Allah berupa alam semesta. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak. yang dimana Islam mengajarkan pentingnya *thaharah* (kesucian) dan menjaga kelestarian alam sebagai amanah Allah. Pramuka yang mengelola sampah, menanam pohon, dan menjaga lingkungan berarti menjalankan ajaran menjaga kebersihan lahir dan batin.

b. Aturan-aturan islam yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan.

Observasi II pada tanggal 20 Juli 2025 peneliti melihat peserta didik Shalat Berjamaah, Kegiatan pramuka yang dilaksanakan bertepatan dengan waktu shalat selalu diiringi dengan shalat berjamaah, baik di mushalla sekolah maupun di lapangan saat berkemah. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Fikih. Yang dimana Pelaksanaan shalat berjamaah dalam kegiatan pramuka mengamalkan hukum fikih tentang ibadah wajib, sekaligus melatih kebersamaan dan ukhuwah.

Dalam Menghindari Perilaku yang Dilarang, Peserta didik diarahkan untuk menjauhi perilaku tercela, seperti berkata kasar, berkelahi, atau merusak fasilitas umum. Pembina memberikan teguran dan pembinaan bila terdapat siswa yang melanggar. Hal ini berkaitan dengan Akidah Akhlak. yang dimana Peserta didik diarahkan untuk menjauhi perbuatan tercela, sejalan dengan akhlak tercela (*madzmumah*) yang harus ditinggalkan menurut ajaran Islam.

⁷ Hasil Observasi di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas, Tgl 13 Juli 2025.



Dalam Menghormati Orang Lain, Sikap saling menghormati sangat ditanamkan, baik terhadap pembina, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar ketika mengadakan kegiatan di luar sekolah. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dimana Sikap menghormati pembina, teman, dan masyarakat adalah implementasi dari akhlak mulia (akhlaq mahmudah) yang diajarkan dalam PAI.

Dalam interaksi antar anggota maupun dengan pembina, peserta didik dibiasakan untuk berbicara sopan, santun, serta menghindari kata-kata kotor.⁸ Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, yang dimana Al-Qur'an mengajarkan agar berkata dengan *qaulan ma'rufan* (perkataan yang baik). Hal ini dipraktikkan siswa dengan berbicara sopan dan santun dalam kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka dihentikan sementara apabila masuk waktu shalat. Hal ini menanamkan kesadaran bahwa kewajiban ibadah lebih utama dari aktivitas lainnya. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Fikih. Yang dimana Menghentikan kegiatan pramuka untuk menunaikan shalat tepat waktu menunjukkan pengamalan fikih ibadah secara disiplin.

Dalam Mengamalkan Akhlak Mulia, Pembina pramuka selalu mengingatkan peserta untuk berlaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, baik selama kegiatan berlangsung maupun di luar kegiatan. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dimana Nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang ditanamkan pembina pramuka adalah bagian dari pembelajaran akhlak mulia dalam PAI.

- c. Kegiatan kepramukaan mendorong peserta didik untuk mengamalkan Syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi III pada tanggal 27 Juli 2025 peneliti melihat peserta didik terlihat membiasakan sikap jujur, sabar, saling membantu, serta menghargai sesama. Pembiasaan ini tidak hanya saat kegiatan pramuka berlangsung, tetapi juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Peserta pramuka memberikan bantuan pada sesama teman yang membutuhkan. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dimana Sikap jujur, sabar, saling membantu, dan menghargai sesama adalah inti dari pembelajaran akhlak Islami.

Dalam kegiatan Amal dan Sosial Peserta pramuka memberikan bantuan pada sesama teman yang membutuhkan. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak, yang dimana Memberikan bantuan kepada sesama merupakan implementasi ajaran fikih tentang sedekah dan zakat, sekaligus akhlak terpuji berupa kepedulian sosial.

Dalam kegiatan pramuka, siswa dibiasakan mengucapkan salam, menghormati guru dan senior, menjaga adab ketika berbicara, serta menghindari

⁸ Hasil Observasi di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas, Tgl 20 Juli 2025.



perilaku yang kurang sopan. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Yang dimana Mengucapkan salam, menghormati guru, menjaga sopan santun adalah bagian dari adab Islam. Dalam SKI, hal ini meneladani akhlak Rasulullah SAW yang penuh kesantunan.

Nilai kejujuran, amanah, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terus ditanamkan dalam setiap aktivitas pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan menjadi media pembentukan karakter Islami peserta didik. Hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak. yang dimana Nilai kejujuran, amanah, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan perintah langsung dari Al-Qur'an dan Hadits. Melalui pramuka, siswa mendapat ruang untuk mengimplementasikannya secara nyata.

2. Deskripsi Data Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan kepala sekolah (21 Juli 2025)

1) Bagaimana kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari?

“kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari berjalan dengan baik dan terstruktur. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain kegiatan rutin di sekolah, siswa juga mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti lomba kepramukaan, perkemahan, dan pelatihan. Kegiatan pramuka dianggap sebagai salah satu ekstrakurikuler unggulan yang mampu membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa”

2) Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari?

“Dukungan sekolah terhadap kegiatan pramuka sangat besar. Hal ini terlihat dari penyediaan sarana prasarana, pendanaan, serta dukungan moral kepada para pembina dan siswa. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada pembina pramuka untuk merancang program kegiatan sesuai kebutuhan siswa. Bahkan pihak sekolah mendorong siswa untuk mengikuti lomba-lomba kepramukaan di tingkat kecamatan maupun kabupaten agar mereka memiliki pengalaman yang lebih luas.”

3) Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka?

“Secara umum siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Hampir seluruh siswa MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari ikut serta karena pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang antusias, namun dengan bimbingan pembina dan motivasi dari teman sebaya, mereka tetap berpartisipasi. Keaktifan siswa terlihat dalam kegiatan baris-berbaris, keterampilan tali-temali, hingga saat mengikuti lomba atau perkemahan.”



- 4) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan pramuka?

“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat ditekankan dalam kegiatan pramuka. Misalnya nilai kedisiplinan melalui shalat berjamaah sebelum dan sesudah kegiatan, nilai tanggung jawab dengan membiasakan siswa menyelesaikan tugas regu, nilai kerja sama melalui kegiatan kelompok, serta nilai akhlakul karimah dalam bersikap sopan, jujur, dan saling menghargai sesama. Selain itu, kegiatan pramuka juga diselipkan dengan doa bersama, dan kegiatan sosial yang mencerminkan penerapan nilai Islam.”

- 5) Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari?

“Hambatan utama yang sering dihadapi adalah faktor cuaca, terutama ketika kegiatan dilakukan di luar ruangan. Selain itu, keterbatasan fasilitas pramuka seperti perlengkapan tenda, tongkat, dan alat perkemahan masih perlu ditingkatkan. Hambatan lainnya adalah masih ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kegiatan pramuka sebagai sarana pembinaan karakter, sehingga diperlukan motivasi yang terus-menerus dari para pembina dan guru.”

b. Wawancara Dengan Guru (23 Juli 2025)

- 1) Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari memperhatikan nilai-nilai PAI?

“Iya, dalam setiap kegiatan pramuka di madrasah ini selalu memperhatikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Misalnya, sebelum kegiatan dimulai selalu diawali dengan doa bersama, siswa diarahkan untuk menjaga adab, sopan santun, serta dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Jadi kegiatan pramuka tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman.”

- 2) Apa saja nilai-nilai PAI yang diterapkan pada kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari?

“Nilai-nilai yang diterapkan antara lain adalah nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan akhlakul karimah. Misalnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tepat waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas regu, kerja sama dalam permainan maupun lomba, serta kejujuran dalam melaksanakan setiap kegiatan. Selain itu juga ada pembiasaan untuk berdoa, membaca Al-Qur'an, dan menjaga ukhuwah islamiyah antar siswa.”

- 3) Bagaimana cara Guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAI pada kegiatan pramuka?



“Cara kami mengimplementasikan nilai-nilai PAI dalam pramuka adalah dengan menanamkan sikap religius pada setiap kegiatan. Misalnya, kami membimbing siswa untuk tidak meninggalkan shalat meskipun sedang perkemahan, mengingatkan mereka untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, serta menekankan sikap tolong-menolong dan solidaritas antar anggota regu. Selain itu, saya juga berkolaborasi dengan pembina pramuka untuk menyelipkan materi keagamaan, baik dalam bentuk pengajian singkat maupun tausiah ketika kegiatan pramuka berlangsung.”

- 4) Apakah ada faktor yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAI pada kegiatan pramuka?

“Hambatan yang kami hadapi biasanya datang dari faktor internal siswa, misalnya masih ada sebagian yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, atau kurang serius mengikuti kegiatan. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi kendala karena jika hujan, kegiatan pramuka sering terhenti sehingga penyampaian nilai-nilai agama tidak bisa maksimal. Hambatan lain adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan pramuka hanya berlangsung beberapa jam dalam seminggu sehingga penerapan nilai-nilai PAI tidak bisa sepenuhnya mendalam dan harus dilanjutkan dengan pembiasaan di rumah maupun di sekolah pada pelajaran lain.”

c. Wawancara Pembina Pramuka (27 Juli 2025)

- 1) Kegiatan pramuka apa saja yang sudah diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai PAI?

“Menurut pembina pramuka, kegiatan yang sudah diterapkan antara lain upacara pembukaan dengan doa bersama, pelaksanaan shalat berjamaah saat latihan dan perkemahan, pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, latihan kedisiplinan melalui baris-berbaris, penanaman sikap kerja sama melalui permainan kelompok, serta kegiatan bakti sosial. Semua kegiatan tersebut diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islami, seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian.”

- 2) Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai PAI tersebut pada anggota pramuka?

“Cara penerapannya dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Misalnya, setiap kegiatan pramuka selalu diawali dengan doa, anggota dibiasakan melaksanakan shalat tepat waktu, serta diberikan contoh langsung oleh pembina tentang sikap sopan santun, jujur, dan disiplin. Selain itu, nilai keikhlasan dan ukhuwah Islamiyah ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti dan perkemahan.”

- 3) Apakah dalam pembinaan pramuka putra dan putri terdapat perbedaan?

“Pembina menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan dalam hal materi maupun tujuan pembinaan, karena semuanya diarahkan pada penanaman



nilai PAI. Perbedaan hanya terdapat pada teknis pelaksanaan, yaitu putra dan putri dipisahkan dalam hal barisan, tempat ibadah, serta saat perkemahan demi menjaga adab dan etika sesuai dengan ajaran Islam.”

4) Nilai-nilai PAI apa saja yang diterapkan dalam kegiatan pramuka?

“Nilai-nilai yang diterapkan antara lain: (a) Nilai ibadah: pembiasaan doa, dan shalat berjamaah. (b) Nilai akhlak: sopan santun, saling menghormati, serta jujur. (c) Nilai kedisiplinan: patuh terhadap aturan dan jadwal. (d) Nilai ukhuwah: menumbuhkan kebersamaan dan kerja sama. (e) Nilai tanggung jawab: melalui tugas regu dan kegiatan individu.”

5) Apakah ada faktor yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAI pada kegiatan pramuka?

“Hambatan yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman sebagian siswa mengenai pentingnya nilai-nilai agama, adanya siswa yang kurang disiplin, serta kondisi cuaca yang sering mengganggu kegiatan lapangan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala tersendiri.”

6) Bagaimana cara membina peserta didik yang malas selama kegiatan berlangsung?

“Peserta didik yang malas biasanya diberikan motivasi dan nasihat secara persuasif. Jika masih mengulangi, maka diberikan tugas tambahan agar mereka lebih bertanggung jawab. Pembina juga berusaha mendekati siswa secara personal untuk mengetahui penyebab kemalasannya, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat.”

7) Apa fungsi dan tujuan kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari?

“Fungsi dan tujuan kegiatan pramuka adalah membentuk karakter siswa agar disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, pramuka juga dijadikan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai PAI melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga siswa bisa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

8) Apa saja yang menjadi kendala yang Anda hadapi dalam penerapan kegiatan kepramukaan?

“Kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua yang belum sepenuhnya memahami manfaat pramuka, serta adanya siswa yang lebih suka bermain gadget dibanding mengikuti kegiatan pramuka. Namun, dengan



pendekatan yang baik dan kerja sama antara guru, pembina, dan orang tua, kendala tersebut dapat diatasi sedikit demi sedikit.”

d. Wawancara Peserta Didik

➤ Afifa Dewi Safitri (20 Juli 2025)

1) Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah ini?

“Kegiatan yang ada seperti latihan baris-berbaris, upacara pramuka, permainan edukatif, materi tali-temali, serta kegiatan perkemahan.”

2) Apakah selama mengikuti kegiatan kepramukaan terdapat unsur kekerasan?

“Tidak ada kekerasan, kalau ada yang melanggar aturan biasanya hanya ditegur atau diberi tugas tambahan.”

3) Nilai-nilai keagamaan apa saja yang didapatkan selama mengikuti pramuka?

“Saya belajar disiplin shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta saling tolong-menolong.”

4) Apa saja kendala yang dialami selama menjadi anggota pramuka?

“Kadang kendalanya cuaca hujan sehingga kegiatan terhambat, dan ada juga teman yang malas ikut.”

5) Bagaimana perasaan anda ketika masuk dalam lingkup kepramukaan?

“Saya senang karena bisa belajar banyak hal, apalagi kegiatan pramuka itu membuat saya jadi lebih mandiri.”

➤ Garin Ansori (20 Juli 2025)

1) Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah ini?

“Ada latihan baris-berbaris, yel-yel regu, permainan kerja sama, dan kegiatan bakti sosial.”

2) Apakah selama mengikuti kegiatan kepramukaan terdapat unsur kekerasan?

“Tidak, semua kegiatan dilakukan dengan cara yang mendidik.”

3) Nilai-nilai keagamaan apa saja yang didapatkan selama mengikuti pramuka?

“Belajar sopan santun, menghormati kakak pembina, dan selalu shalat tepat waktu.”

4) Apa saja kendala yang dialami selama menjadi anggota pramuka?

“Kadang lelah karena kegiatannya banyak, apalagi kalau setelah jam pelajaran sekolah.”

5) Bagaimana perasaan anda ketika masuk dalam lingkup kepramukaan?

“Saya merasa bangga karena bisa aktif dan ikut kegiatan yang bermanfaat.”

➤ Sahira Ayu Lestari (20 Juli 2025)



- 1) Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah ini?
“Ada upacara, permainan kelompok, latihan kepemimpinan, dan perkemahan.”
- 2) Apakah selama mengikuti kegiatan kepramukaan terdapat unsur kekerasan?
“Tidak ada kekerasan, pembina selalu memberi contoh yang baik.”
- 3) Nilai-nilai keagamaan apa saja yang didapatkan selama mengikuti pramuka?
“Belajar tanggung jawab, kejujuran, dan selalu menjaga adab dalam pergaulan.”
- 4) Apa saja kendala yang dialami selama menjadi anggota pramuka?
“Kadang sulit mengatur waktu antara belajar di rumah dan kegiatan pramuka.”
- 5) Bagaimana perasaan anda ketika masuk dalam lingkup kepramukaan?
“Saya merasa senang karena bisa punya banyak teman dan pengalaman baru.”

➤ Baiq Kaila Zakia Sulha (27 Juli 2025)

- 1) Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah ini?
“Kegiatan yang saya ikuti seperti latihan baris-berbaris, tali-temali, membuat pionering, dan bakti sosial.”
- 2) Apakah selama mengikuti kegiatan kepramukaan terdapat unsur kekerasan?
“Tidak, kegiatan berjalan dengan baik dan menyenangkan.”
- 3) Nilai-nilai keagamaan apa saja yang didapatkan selama mengikuti pramuka?
“Saya belajar tentang keikhlasan, kebersamaan, dan selalu berdoa dalam setiap kegiatan.”
- 4) Apa saja kendala yang dialami selama menjadi anggota pramuka?
“Kadang cuaca panas membuat capek, dan fasilitas masih terbatas.”
- 5) Bagaimana perasaan anda ketika masuk dalam lingkup kepramukaan?
“Saya senang sekali karena bisa belajar disiplin dan kerja sama.”

➤ Lalu Eki Saputra (27 Juli 2025)

- 1) Apa saja kegiatan kepramukaan yang ada di sekolah ini?
“Ada latihan kepemimpinan, latihan baris-berbaris, permainan kerja sama, dan juga perkemahan.”
- 2) Apakah selama mengikuti kegiatan kepramukaan terdapat unsur kekerasan?
“Tidak, pembina selalu menekankan agar semua kegiatan dilakukan dengan cara yang mendidik.”
- 3) Nilai-nilai keagamaan apa saja yang didapatkan selama mengikuti pramuka?



“Nilai disiplin shalat, kejujuran, kerja sama, dan menghormati sesama.”

4) Apa saja kendala yang dialami selama menjadi anggota pramuka?

“Kadang capek karena latihan berlangsung lama, tapi tetap menyenangkan.”

5) Bagaimana perasaan anda ketika masuk dalam lingkup kepramukaan?

“Saya merasa gembira karena bisa mendapat ilmu baru dan melatih keberanian.”

3. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud disini Adalah data yang di dapatkan oleh peneliti untuk melengkapi data observasi dan data wawancara, yaitu seperti data profil madrasah, Sejarah singkat madrasah, data guru, data siswa, dan bangunan madrasah. Selain itu, data dokumentasi yang dimaksud disini juga termasuk data gambar yang didapatkan oleh peneliti semasa penelitian yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juli 2025 – 03 Agustus 2025. (Dokumentasi terlampir)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan kepramukaan telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala. Pembahasan ini akan menguraikan temuan penelitian yang telah diperoleh dengan mengaitkan teori dan praktik di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari tidak hanya difokuskan pada keterampilan teknis seperti baris-berbaris, tali-temali, pionering, dan perkemahan, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai PAI. Setiap kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan doa, serta dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter Islami yang menekankan pentingnya pembiasaan (habituation) dalam menanamkan nilai agama pada anak didik.

Kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, bakti sosial kepada masyarakat, serta menjaga kelestarian alam, merupakan wujud nyata pengamalan ajaran Islam tentang kepedulian sosial (habl minannas) dan menjaga amanah Allah berupa alam (habl minal alam). Dengan demikian, kegiatan kepramukaan menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan nilai ibadah, akhlak, dan sosial ke dalam kehidupan siswa.

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di madrasah ini menerapkan aturan-aturan Islami, seperti menghentikan kegiatan saat masuk waktu shalat, menjaga adab berbicara, sopan santun, serta menjauhi kata-kata kotor. Peserta didik juga diarahkan untuk berlaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yaitu membentuk



manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup. Dengan demikian, penerapan aturan Islami dalam pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter Islami siswa.

Nilai-nilai PAI yang Tercermin dalam Kegiatan Pramuka Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, pembina, dan siswa, nilai-nilai PAI yang berhasil diterapkan melalui kegiatan pramuka antara lain:

1. Nilai Ibadah: pembiasaan doa, dzikir, dan shalat berjamaah.
2. Nilai Akhlak: kejujuran, sopan santun, menghormati guru dan teman, serta menghindari perilaku tercela.
3. Nilai Kedisiplinan: mematuhi aturan dan waktu kegiatan.
4. Nilai Tanggung Jawab: melalui tugas regu, kepemimpinan, dan pengelolaan kegiatan.
5. Nilai Kerja Sama dan Ukhuwah: melalui permainan, kegiatan regu, dan bakti sosial.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pada tiga aspek: iman, Islam, dan ihsan, yang terefleksi dalam bentuk ibadah, akhlak mulia, dan hubungan sosial.

Meskipun implementasi nilai PAI berjalan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan peneliti, antara lain:

1. Faktor cuaca yang tidak menentu, sehingga kegiatan luar ruangan sering terhambat.
2. Keterbatasan fasilitas seperti perlengkapan tenda, tongkat, dan alat pionering.
3. Kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap pentingnya kegiatan pramuka sebagai sarana pembinaan karakter Islami.
4. Masih adanya siswa yang kurang disiplin, malas mengikuti kegiatan, atau lebih tertarik pada gadget.

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui pramuka membutuhkan dukungan yang lebih optimal, baik dari pihak sekolah, orang tua, maupun lingkungan.

Dampak Implementasi Nilai-nilai PAI dalam Kegiatan Pramuka Berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa, mereka merasakan manfaat dari kegiatan pramuka, yaitu menjadi lebih disiplin dalam ibadah, memiliki tanggung jawab, menghargai sesama, serta berani tampil di depan umum. Perasaan senang, bangga, dan gembira yang mereka rasakan menunjukkan bahwa kegiatan pramuka menjadi sarana pembinaan karakter yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), di mana siswa tidak hanya diberi materi secara verbal, tetapi juga dibiasakan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas Tahun Pelajaran 2025/2026*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas berjalan selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini tampak dalam setiap kegiatan pramuka, baik latihan rutin, kegiatan lapangan, maupun perkemahan yang senantiasa diawali dengan doa, dilaksanakan shalat berjamaah, serta ditanamkan pembiasaan akhlak Islami dalam interaksi sehari-hari.

Nilai-nilai PAI yang berhasil diimplementasikan meliputi: (1) Nilai Ibadah, diwujudkan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan, shalat berjamaah, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, serta penekanan pentingnya ketaatan kepada Allah SWT, (2) Nilai Akhlak, ditanamkan melalui sikap sopan santun, kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, saling menghormati, serta menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, (3) Nilai Ukhuwah Islamiyah, tercermin dalam semangat kerja sama antarsiswa, sikap tolong-menolong, kepedulian sosial, serta rasa solidaritas dalam kebersamaan, (4) Nilai Kepemimpinan Islami, ditumbuhkan melalui latihan keberanian, pembiasaan kemandirian, serta kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan memimpin regu dengan penuh tanggung jawab.

Dengan implementasi tersebut, kegiatan pramuka terbukti menjadi media yang efektif dalam pembentukan karakter Islami siswa. Hasil yang tampak adalah meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, tumbuhnya rasa tanggung jawab, sikap saling menghargai, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, serta berkembangnya jiwa kepemimpinan Islami pada diri peserta didik.

2. Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kepramukaan

Keberhasilan implementasi nilai-nilai PAI tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain: dukungan penuh dari pihak sekolah melalui pembiasaan religius yang menyatu dalam kegiatan pramuka; peran aktif pembina pramuka yang tidak hanya menjadi pengarah kegiatan tetapi juga teladan dalam sikap dan perilaku Islami; antusiasme mayoritas siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan; serta adanya sarana pramuka dan lingkungan madrasah yang kondusif bagi tumbuhnya kebiasaan Islami.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat, di antaranya: kondisi cuaca yang sering tidak menentu sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan; keterbatasan fasilitas dan perlengkapan pramuka seperti tenda maupun peralatan pionering; kurangnya motivasi sebagian siswa yang membuat mereka kurang serius mengikuti kegiatan; serta pengaruh negatif dari penggunaan gadget yang menyebabkan sebagian siswa kurang fokus, menurunnya kedisiplinan, bahkan berkurangnya rasa kebersamaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pramuka di MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke



dalam pembinaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, disiplin, memiliki kepedulian sosial, serta berjiwa kepemimpinan Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. (2007). *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya.
- Adisusilo, S. (2017). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada.
- Ajizah, Imroatul. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Skripsi). Surabaya: Program UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al-Abrasyi, M. A. (2012). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali. (Tanpa tahun). *Konsep Pendidikan Agama Islam*.
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80.
- Dap, E. (2017). *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Dradjat, Z. (2020). *Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwianti, I. N., Ulianti, R., & Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, 295–307.
- Firmansyah, M. (2019). Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, 79–90.
- Fitri, N. (2020). *Pengembangan Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Tanggung Jawab Peserta Didik di MI/SD* (Tesis). UIN Raden Intan Lampung.
- Hamalik, O. (2007). *Pendidikan Ahlak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A., & S, B. A. (2015). *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasil Observasi. (2025). MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas.
- Hidayah, N., & Sholeh, M. J. (2021). Nasionalisme dalam al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-ayat Nasionalisme Perspektif Ahmad Musthafa al-Maraghi). *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 150.
- Ike Septianti, D. H. M., & Ari Susandi. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 23–32.
- Ilyas, Y. (2011). *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPL.



- Jarir. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Media Massa. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(5), 8.
- Karomiyah, S. (2019). *Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMPN 2 Bojonegara Kab. Serang)* (Diploma). UIN SMH Banten.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (M. Abdul Ghoftar E.M., Penerj.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2005). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lukman Santoso Az. (2014). *Panduan Pramuka Terlengkap*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Mappasiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 17, 102.
- Muflihini, H. (2019). *Mengajar Dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. (2014). Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri RI No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Presiden RI. (1961). *Gerakan Pramuka* (No. 238).
- Ruqaiyah, M. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Islam. *Jurnal tentang Pendidikan Islam*, 6, 153.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Solechan, S., & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto–Jombang. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal JPSD*, 2(2), 86–87.
- Sulhadi, A., & Firdaus, Z. (2021). Cinta Dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tafsir Tematik. *SAMAWAT*, 4(2), 21.
- Sutarjo Adisusilo. (2017). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tata Usaha. (2025). MTs Plus Nurul Madinah NW Repok Asmari Monggas.
- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2008 tentang Gerakan Pramuka.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. (2010). Jakarta: Kwartir Nasional.

Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung* (PhD Thesis). UIN Raden Intan Lampung.